
Pengetahuan Literasi Keuangan dalam Perilaku Konsumtif Pribadi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

**Diva Yulianita¹, Shahnaz Azka Handini², Muhammad Faizal Amry³, Muhammad
Alfarizh Siregar⁴, Sekar Ayu Apandi⁵, Welsi Damayanti⁶**

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Indonesia

dyulianita25@upi.edu¹, shahnaz.azka@upi.edu², faizalamry@upi.edu³,
alfarizhrgr@upi.edu⁴, sekarayuapandi@upi.edu⁵, welsi_damayanti@upi.edu⁶

ABSTRACT

The findings of this study indicate a relationship between the influence of financial literacy on consumer behavior and financial management skills among accounting students at the Indonesian Education University. This study was conducted using a survey method approach by distributing questionnaires to 47 students. This study found that financial literacy has a negative relationship with consumer behavior. Conversely, financial literacy has a positive relationship with financial management skills. So it can be concluded that students with a good level of literacy tend to be able to limit themselves from consumer behavior and can manage their finances in a more structured way. This finding emphasizes the importance of financial literacy in shaping wise student financial behavior.

Keywords: *Consumptive behaviour, Financial education, Financial literacy, Financial management, Students*

ABSTRAK

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dan kemampuan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa program studi akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif metode survei melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 47 mahasiswa. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan negatif terhadap perilaku konsumtif. Sebaliknya, literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi yang baik, cenderung mampu dalam membatasi diri dari perilaku konsumtif dan dapat mengelola keuangannya dengan lebih terstruktur. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang bijak.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Mahasiswa, Pengelolaan keuangan, Perilaku konsumtif, Pendidikan keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan mudahnya akses terhadap berbagai layanan keuangan telah mendorong perubahan gaya hidup masyarakat, terlebih pada mahasiswa. Mahasiswa sering kali menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi karena tingginya tekanan konsumtif, pengaruh media sosial, serta pengetahuan dasar dalam mengelola keuangan (Rina et al., 2024). Karena kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh tingkat pendapatan yang rendah saja, namun kesulitan keuangan juga dapat timbul akibat dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan

penggunaan kredit dan buruknya perencanaan keuangan. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan dapat membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi (Erliana dan Mita, 2024). Literasi keuangan merupakan aspek penting yang dapat membantu kondisi ini agar setiap individu dapat lebih baik dalam membuat keputusan keuangan yang lebih rasional. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang baik dapat menekan perilaku konsumtif dan meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan mengatur keuangan pribadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menelusuri sejauh mana tingkat literasi keuangan mempengaruhi kebiasaan belanja mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Pendidikan Indonesia. Sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai urgensi pemahaman literasi keuangan dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari. Dengan meningkatnya literasi keuangan, diharapkan mahasiswa mampu mengatur pengeluaran secara lebih rasional, menekan perilaku konsumtif, serta menghindari potensi masalah keuangan di masa depan.

Ditinjau dari segi teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik yang berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa dan memperkuat pemahaman tentang tingkat literasi keuangan yang memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi perilaku konsumtif serta kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Secara praktis, hasil penelitian ini berguna untuk membangun kesadaran mahasiswa akan pentingnya literasi keuangan sebagai landasan dalam membuat keputusan finansial yang tepat dan bijaksana. Bagi institusi perguruan tinggi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merancang program edukasi literasi keuangan yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam memahami proses pengelolaan keuangan pribadi yang baik serta mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman tentang literasi keuangan merupakan aspek krusial dalam upaya menciptakan kesejahteraan ekonomi di masa depan, terutama bagi kalangan mahasiswa. Kemampuan dalam menetapkan skala prioritas menjadi hal yang esensial bagi setiap individu guna menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan dan tidak rasional, terutama yang dipengaruhi oleh gaya hidup yang tinggi (Titin & Udin, 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup, literasi keuangan, dan pengendalian diri merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Misbakhul (2024) menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan yang disertai dengan gaya hidup hedonistik dan materialistik dapat menyebabkan mahasiswa rentan berperilaku konsumtif. Adapun penelitian yang ditemukan oleh Nurita dan Rusdarti (2017), menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri memiliki hubungan yang negatif dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Semakin tinggi kedua variabel tersebut, maka semakin rendah tingkat konsumtif yang ditunjukkan. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Okky dan Sri (2016) yang menyatakan bahwa tingginya tingkat literasi keuangan dan pengendalian diri dapat menurunkan kecenderungan perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Sementara itu, temuan yang menyoroti aspek konformitas sosial menunjukkan hasil yang beragam. Eva dan Amir (2017) menemukan bahwa konformitas hedonis memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif, di mana mahasiswa yang cenderung menyesuaikan diri dengan gaya hidup hedonistik kelompoknya lebih mungkin menunjukkan perilaku konsumtif. Namun, hasil yang berbeda disampaikan oleh Eva dan Tatik (2015), yang menyatakan bahwa konformitas tidak selalu berkorelasi dengan perilaku konsumtif, sehingga menimbulkan kontradiksi dengan temuan sebelumnya.

Melihat adanya perbedaan hasil dari berbagai penelitian, penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut (*research gap*) dan memberikan kontribusi baru dengan menggabungkan ketiga variabel independen sekaligus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode survei melalui penyebaran kuesioner. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, pemahaman, dan pengalaman subjektif mahasiswa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Creswell (2011), kuesioner merupakan suatu bentuk yang digunakan dalam bentuk survei yang melibatkan partisipan dalam suatu penelitian untuk memilih beberapa respons potensial yang diikuti oleh suatu skala.

Populasi penelitian ini mencakup mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi di Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, responden dipilih berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Contohnya, mahasiswa yang secara sadar mengelola keuangannya. Jumlah sampel ditetapkan dengan mempertimbangkan batas minimum analisis regresi linier sederhana, yaitu sedikitnya 47 responden.

Pengumpulan respons dilakukan secara *online* dengan cara menyebarkan kuesioner melalui platform *Google Form*. Instrumen yang digunakan akan dirancang dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan skala Likert 1 sampai 5. Di mana angka 1 mempresentasikan responden "Sangat Tidak Setuju" dengan pernyataan, hingga angka 5 yang berarti responden "Sangat Setuju". Terdapat sepuluh pernyataan yang mengukur tiga aspek utama, yaitu: literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Seluruh proses analisis dilaksanakan menggunakan perangkat lunak statistik seperti *Microsoft Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan hasil dari respons 47 mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia. Data diperoleh melalui kuesioner yang terbagi menjadi 3 variabel dengan 10 pernyataan lalu diukur menggunakan skala *Likert*. Berikut hasil rata-rata dari masing-masing indikator:

Statistik Deskriptif (Skala 1-5)

No	Variabel	Pertanyaan	Rata-Rata Skor
1	Literasi Keuangan	Memahami kebutuhan dan keinginan Mengetahui pentingnya investasi sejak muda Menyadari risiko pinjaman digital	4.32 3.79 4.84
2	Perilaku Konsumtif	Terdorong belanja setelah melihat iklan Membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan	3.25 2.91
3	Pengelolaan Keuangan	Mampu menunda keinginan belanja	4.45

Rutin mencatat anggaran bulanan	3.32
Mencatat pemasukan & pengeluaran	3.04
Memprioritaskan kebutuhan pokok	4.40
Menyisihkan uang untuk tabungan/dana darurat	3.82

Hasil Penelitian diolah secara kuantitatif menggunakan Microsoft Excel

Data diperoleh melalui kuesioner yang memuat 10 pernyataan dengan skala *Likert*. Rata-rata skor tertinggi berada pada indikator “Menyadari risiko pinjaman digital” sebesar 4,84, yang menunjukkan bahwa mahasiswa cukup sadar terhadap bahaya penggunaan layanan pinjaman digital. Sementara itu, skor terendah terdapat pada indikator “Membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan”, yaitu sebesar 2,91, yang menandakan bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki kecenderungan konsumtif.

Analisis juga dilakukan berdasarkan pengelompokan responden ke dalam tiga kategori. Pertama, Kelompok Teratur, terdiri dari 22% responden memiliki literasi tinggi dan perilaku konsumtif rendah. Kedua, Kelompok Menengah, terdiri dari 44% responden memiliki literasi sedang dan perilaku konsumtif moderat. Ketiga, Kelompok Rentan, terdiri dari 14% responden memiliki literasi rendah dan konsumtif tinggi.

Dari segi literasi keuangan, mahasiswa sudah cukup baik dalam membedakan kebutuhan dan keinginan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil skor rata-rata yang mencapai angka 4,32. Adapun kesadaran terhadap risiko pinjaman digital yang sangat tinggi dengan skor 4,84 yang menandakan bahwa mahasiswa cukup waspada terhadap jebakan digital. Namun, disayangkan pemahaman tentang investasi sejak muda masih tergolong rendah dengan skor 3,79 yang menunjukkan bahwa diperlukannya edukasi lebih lanjut tentang perencanaan keuangan jangka panjang.

Dalam aspek perilaku konsumtif, kecenderungan mahasiswa yang terdorong untuk berbelanja setelah melihat iklan memiliki skor 3,25. Sementara itu, perilaku membeli barang yang tidak dibutuhkan hanya memperoleh skor 2,91. Kedua hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa relatif mampu untuk menahan diri dari perilaku konsumtif, meskipun pengaruh iklan masih tergolong signifikan.

Pada variabel pengelolaan keuangan, kemampuan mahasiswa untuk menunda keinginan berbelanja tergolong sangat baik dengan skor 4,45. Diikuti dengan mendahulukan prioritas pada kebutuhan pokok dengan skor 4,40. Namun, kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran masih terbilang rendah dengan skor 3,04. Juga disiplin dalam membuat anggaran bulanan yang belum optimal dengan skor 3,32. Meski begitu, mahasiswa tetap menyisihkan uang untuk tabungan atau dana darurat berada pada level yang cukup baik dengan skor 3,82.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu literasi keuangan, pengendalian diri, dan konformitas hedonis. Literasi keuangan yang baik cenderung menurunkan perilaku konsumtif karena mahasiswa lebih mampu mengelola keuangannya secara rasional dan memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Demikian pula, sejumlah mahasiswa mampu untuk mengendalikan diri dari dorongan sikap impulsif saat melakukan pembelian sehingga terhindar dari konsumsi berlebihan. Sebaliknya, konformitas hedonis justru mendorong perilaku konsumtif karena mahasiswa terdorong untuk mengikuti gaya hidup kelompok sosialnya demi mendapatkan pengakuan atau kepuasan sesaat. Ketiga variabel tersebut secara simultan berkontribusi terhadap tingkat konsumtif mahasiswa, menunjukkan pentingnya

pendidikan keuangan dan penguatan karakter individu dalam menghadapi tekanan sosial dan gaya hidup modern yang konsumtif.

Secara praktis, penelitian ini mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi keuangan terapan bagi mahasiswa, yang tidak hanya menekankan konsep, tetapi juga mendorong penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Program pelatihan literasi keuangan berbasis praktik seperti simulasi anggaran, pencatatan keuangan digital, serta pelatihan investasi dasar sejak dulu, dapat menjadi solusi strategis untuk membangun kemandirian finansial mahasiswa di masa depan.

SIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia. Penguasaan terhadap literasi keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa dalam mengendalikan dan mengatur keuangan pribadinya secara lebih efektif, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin, mampu menyisihkan uang untuk dana darurat, serta mampu membedakan kepentingan antara kebutuhan dan keinginan. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih rendah cenderung rentan terpengaruh oleh perilaku konsumtif serta gaya hidup yang hedonistik. Kondisi ini literasi keuangan memiliki hubungan negatif terhadap perilaku konsumtif. Sebaliknya, literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan.

Sebagai saran, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa dengan berbagai cara, seperti pembelajaran formal di perguruan tinggi atau melalui pelatihan dan seminar literasi keuangan. Perguruan tinggi juga berperan aktif dalam membentuk kesadaran mahasiswa akan pentingnya literasi keuangan di era modern ini. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab secara finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, T., Masita, M., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://repository.araniry.ac.id/id/eprint/28559/1/Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf>
- Alizna, Nur. (2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Kerja dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal*. Vol.1(No.2), hal 107–114. <http://dx.doi.org/10.31258/pekbis.1.02.%25p>
- Arrezqi, M. (2024). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Journal Syntax Idea*, 6(07), 1–9. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i7.4066>
- Arsanti, C., & Riyadi, S. (2018). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Studi kasus mahasiswa Perbanas Institute Fakultas Ekonomi dan Bisnis). <http://jurnal.perbanas.id/index.php/JPR/article/view/56>
- Dewi, N., Rusdarti, & Sunarto, S. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29–35. <https://journal.um.ac.id/index.php/jpe/article/download/7161/3187>
- Dikria, O., & Mintarti, S. U. W. (2016). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang angkatan 2013. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(2), 143–155. <http://journal.um.ac.id>
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi keuangan (*financial literacy*) mahasiswa indekos calon pendidik ekonomi FKIP Universitas Jember. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6722>

- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010, November 8–10). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI, Bandung, Indonesia.
- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2018). KONFORMITAS HEDONIS DAN LITERASI EKONOMI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MELALUI GAYA HIDUP KONSUMTIF. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 684-697. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/20280>
- Ramly, A., & Fahlauddin. (2022). Analisis literasi keuangan pada mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. *Bertuah: Journal of Shariah and Islamic Economics*, 3(1), 37–53. <https://core.ac.uk/download/pdf/618265121.pdf>
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). Konsep diri, konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2), 203–212. <https://doi.org/10.30996/persona.v4i02.556>
- Suryaputri, Rossje V., dan Christina Dwi Astuti. (2003). Pengaruh Faktor Leverage, Dividen Payout, Size, Earning Growth, and Country Risk Terhadap Price Earnings Ratio. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, vol. 3. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v8i2.905>
- Tribuana, L. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI DAN KONFORMITAS HEDONIS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 145-155. Retrieved from <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/375>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 3(2), 9680–9694. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>